



Aktualisasi *Civic Literasi* Dalam Pembelajaran PPKn di SMA

Ambiro Puji Asmaroini*, Sutrisno, Rizqi Dian Anditasari, Khoirunnisa Nabila Nur'aini

Prodi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo,
Ponorogo, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: ambirop@umpo.ac.id

Abstract

This research aims to determine civic literacy in the learning process and through literacy activities at school. Research method The current study uses qualitative data as well as observations, notes and documentation as the main sources of information. The results of this research show that the learning model at SMA N 1 Babadan is implemented to support students' understanding process through citizen project activities. Students are asked to discuss citizenship issues using a problem sloving system, then students are asked to write it in the form of a resume. Apart from that, democratic practice activities in the form of electing student council leaders are a means of civic learning. Learning using the citizen project model can improve the quality of PPKn learning. Apart from that, the Civic Literacy program has been implemented by SMAN 1 Babadan, namely with a 20 minute literacy program before learning. Before entering class, students are required to read books at 06.40-07.00, be it learning packages, novels, papers, etc. Civic literacy activities have been carried out by teachers in real terms and have taken part in these activities. Then, in the form of implementing civic literacy culture at SMA N 1 Babadan, apart from providing motivation, teachers also provide tasks regarding civic insight.

Keywords: Civic Literacy, Civics Learning, Literacy Program

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui civic literasi dalam proses pembelajaran dan melalui kegiatan literasi di sekolah. Metode penelitian Studi saat ini menggunakan data kualitatif serta pengamatan, catatan, dan dokumentasi sebagai sumber informasi utamanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran di SMA N 1 Babadan yang diterapkan untuk menunjang proses pemahaman siswa melalui kegiatan proyek citizen. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan masalah kewarganegaraan dengan sistem problem sloving, kemudian siswa diminta untuk menuliskannya dalam bentuk resume. Selain itu kegiatan praktik demokrasi dalam bentuk pemilihan ketua osis sebagai salah satu sarana pembelajaran kewarganegaraan. Pembelajaran dengan model proyek citizen dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn. Selain itu program Civic Literasi telah diterapkan oleh SMAN 1 Babadan yaitu dengan adanya program literasi 20 menit sebelum pembelajaran. Sebelum masuk kelas siswa jam 06.40-07.00 diharuskan membaca buku baik itu buku paket pembelajaran, novel, makalah dll. Kegiatan civic literasi telah dilakukan oleh guru secara nyata dan turut andil dalam kegiatan tersebut. Kemudian dalam bentuk penerapan kebudayaan civic literasi di SMA N 1 Babadan selain memberikan motivasi guru juga memberikan tugas - tugas mengenai wawasan kewarganegaraan.

Kata kunci: Civic Literasi, Pembelajaran PPKn, Program Literasi

1. Pendahuluan

Pada perkembangan dewasa ini, studi kewarganegaraan sepertinya hanya disebut menjadi hal yg datar saja. kebalikannya, Kewarganegaraan mempunyai ruang lingkup bidang yang sangat luas, termasuk studi perihal gosip-isu politik dan sosial. intinya kita sebagai rakyat negara wajib mengetahui hak serta kewajiban, hukum, nilai serta tata cara yg berkaitan menggunakan kondisi keberadaan bersama secara luas, damai, dan bermartabat. Indonesia

adalah negara dengan penduduk yang sangat majemuk; di satu sisi, ini adalah masalah bagi rakyat Indonesia, dan di sisi lain, kerusuhan politik yang berkelanjutan dapat menjadi sumber keprihatinan bagi Indonesia sendiri (Maimun et al., 2019). Membaca merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan setiap orang. Dengan Membaca memungkinkan kita memahami nikmatnya ilmu. Semua proses pembelajaran dicapai melalui membaca. Orang yang tidak membaca tidak menjadi pengikut Haqiqi. Karena setiap orang mutlak perlu membaca setiap jengkal hidupnya. Sebagaimana Allah perintahkan, Muhammad adalah Iqro' (baca). Ini membuktikan bahwa membaca adalah dasar kemanusiaan dan dasar pencarian dan perolehan ilmu. Membaca itu penting karena ketika kita membaca, kita merasakan dunia ilmu pengetahuan yang luas dan indah, bahkan pada zaman dahulu filosof mengingatkan kita bahwa semua ilmu diawali dengan membaca dengan mengasah hikmah.(Tachyudin, 2020).

Kurangnya literasi masyarakat menyebabkan kurangnya pemahaman ketika cara berinteraksi pada bangsa dan negarayang pula bisa menyebabkan tindakan yang menyimpang dari istiadat serta hukum. sang karena itu, Penguatan pendidikan kewarganegaraan diharapkan buat memperkuat nasionalisme yang dapat sebagai tameng di tengah arus globalisasi dan ancaman ideologi asing yg bertentangan dengan nilai-nilai luhur pancasila serta berbangsa yang dianut oleh pancasila serta pendidikan kewarganegaraan. Selain rendahnya tingkat membaca masyarakat, beberapa hal yang menunjukkan belum tercapainya tujuannya antara lain: kompetensi guru yang kurang memadai dalam penyelenggaraan PPKn, kurangnya pengembangan media atau alat ajar PPKn, penggunaan teknologi, model pendidikan kewarganegaraan. kurang menarik bagi siswa. Selama ini proses pembelajaran masih terfokus pada aspek kognitif, kompetensi guru yang kurang dan metode pengajaran guru yang monoton. Berbagai masalah tersebut menyebabkan tidak tercapainya tujuan pendidikan kewarganegaraan dan rendahnya budaya literasi. Keterampilan membaca siswa masih tergolong lemah. Masalah minat baca siswa dan kesulitan membaca harus disikapi dengan baik (Kurnia et al., 2021).

Kemampuan dan pengetahuan warga negara untuk memecahkan masalah sosial, politik dan Negara disebut Literasi kewarganegaraa. (Suryadi, 2010). Civic Literasi didefinisikan sebagai kemampuan pengetahuan dan kemampuan warga negara untuk memahami dunia politik mereka, dalam arti yang lebih luas, sebagai kemauan untuk mengetahui agar dapat berpartisipasi aktif dan memulai perubahan dalam komunitas dan masyarakat secara keseluruhan. Kemauan dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam diskusi publik (Mutiara et al., 2017). Oleh sebab itu, perlu dilakukan kegiatan untuk pendidikan kewarganegaraan. Literasi kewarganegaraan sangat erat kaitannya menggunakan pendidikan kewarganegaraan. tetapi, pendidikan kewarganegaraan acapkali diberikan menjadi bagian asal pendidikan formal. Literasi.kewarganegaraan.memiliki tujuan.yang sejalan dengan pendidikan kewarganegaraan. ke 2 hal tersebut saling keterkaitan, karena keduanya mempunyai arah yang sama yaitu terbentuknya masyarakat yang baik.. Kewarganegaraan sangat krusial untuk sosialisasi di masyarakat, antara anak-anak, remaja dan orang tua. Kewarganegaraan adalah keterampilan yang penting karena menuntut peserta didik untuk tahu kekuasaan dan tugas masyarakat negara pada taraf local regional dan nasional yaitu menggunakan berbagai motivasi.

2. Metode

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia sebagaimana adanya, bukan sebagaimana mestinya, jadi peneliti yang berkualitas harus berpikiran terbuka (*open minded*) (Mamik, 2019). Sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian meliputi wawancara secara detail dan terstruktur dengan subjek penelitian sesuai dengan pedoman yang dikembangkan. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data terkait pengarusutamaan literasi kewarganegaraan dalam pembelajaran PKn di SMA, dan informannya adalah guru PKn untuk mendapatkan informasi terkait pengenalan literasi kewarganegaraan dalam pembelajaran PKn. Selain itu, observasi kunjungan lapangan digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk melihat proses pembelajaran PKn terkait dengan literasi kewarganegaraan. Metode terakhir dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara meneliti benda-benda tertulis seperti buku, RPP, kertas penilaian, dan lain-lain serta mengambil foto yang berhubungan dengan kegiatan literasi kewarganegaraan dalam mata pelajaran PKn.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Civic Literasi dalam proses pembelajaran

Literasi kewarganegaraan merupakan sebuah hal penting untuk membentuk karakter siswa. Kemudian rendahnya literasi siswa mengenai literasi kewarganegaraan akan berdampak signifikan dan menyebabkan berbagai permasalahan bangsa. Literasi kewarganegaraan merupakan kemampuan seseorang untuk berpartisipasi secara aktif dan cerdas dalam lingkup sosial (masyarakat). Selain itu, literasi kewarganegaraan di sekolah adalah kemampuan seorang guru atau peserta didik untuk memahami dan bertindak sesuai dengan hak dan kewajiban warga negara. (Effendy, 2017). Guru PPKn dalam hal ini mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya membentuk dan mensukseskan gerakan civic literasi di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 November 2022 diperoleh data bahwa dalam implementasi civic literasi ini SMA N 1 Babadan mempunyai program literasi di sekolah. Adapun data – data temuan hasil penelitian peneliti bahas sebagai berikut: Dalam kaitannya mengenai pengetahuan tentang literasi kewarganegaraan guru di SMA N 1 Babadan khususnya guru PPKn selalu menambah wawasan terkait literasi kewarganegaraan:

“saya sebagai guru PPKn harus lebih banyak membaca mengenai kewarganegaraan karena yang kita ajara adalah materi-materi mengenai kewarganegaraan”

Dalam pelaksanaannya guru harus senantiasa membaca untuk menambah wawasan – wawasan yang baru. Semua warga sekolah harus berperan aktif dalam gerakan literasi sekolah, dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru dalam bentuk motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan gerakan literasi sekolah. (Ilmi et al., 2021).

Peran aktif dari seorang pendidik ini ditunjukkan bukan hanya dalam bentuk motivasi tetapi harus terlibat aktif dalam segala kegiatan. Maka di SMA N 1 Babadan ini kegiatan civic literasi telah dilakukan oleh guru secara nyata dan turut andil dalam kegiatan tersebut. Kemudian dalam bentuk penerapan kebudayaan civic literasi di SMA N 1 Babadan selain

memberikan motivasi guru juga memberikan tugas – tugas mengenai wawasan kewarganegaraan.

“memotivasi dan mengajak dan memberikan tugas – tugas terkait kewarganegaraan sesuai materi yang diajarkan”

Dalam hal ini guru menyisipkan program pembelajaran civic literasi dalam perangkat pembelajaran, silabus, RPP dan hasil evaluasi. Kemudian untuk penugasan siswa – siswa diberikan tugas berupa jurnal, ataupun LKS.

Proses literasi kewarganegaraan dalam proses pengajaran dasar-dasar kewarganegaraan memiliki cakupan yang beragam sesuai materi yang dipelajari. Dalam ketentuan ini guru telah membuat sebuah rencana pembelajaran dan hasil evaluasi yang mana telah disisipkan kegiatan literasi kewarganegaraan. Hal ini mengingat setiap kelas memiliki materi yang berbeda dan kondisi kelas yang berbeda pula. Menurut teori bahwa ketidakpahaman warga negara terhadap hak dan kewajiban akan menyebabkan timbulnya konflik pembagian bangsa. (Lestari, 2016). Maka dari itu guru perlu membuat model pembelajaran yang efektif, menarik dan tentunya efisien agar peserta didik mampu memahami secara baik terkait literasi kewarganegaraan tersebut. Model pembelajaran di SMA N 1 Babadan yang diterapkan untuk menunjang proses pemahaman siswa melalui kegiatan proyek citizen. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan masalah kewarganegaraan dengan sistem problem sloving, kemudian siswa diminta untuk menuliskannya dalam bentuk resume. Selain itu kegiatan praktik demokrasi dalam bentuk pemilihan ketua osis sebagai salah satu sarana pembelajaran kewarganegaraan. Pembelajaran dengan model proyek citizen dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn. Hal ini senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Jayadiputra. (Marzuki & Basariah, 2017) Dimana dijelaskan bahwa model proyek demokrasi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui proses pembelajaran yang berpotensi meningkatkan bakat siswa untuk penalaran pragmatis, yang merupakan komponen kunci dari keadilan demokrasi.

3.2. Melalui Kegiatan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah di SMA N 1 Babadan merupakan sebuah program untuk meningkatkan literasi peserta didik. Adapun program literasi yang dijalankan adalah pembiasaan membaca sebelum mulai pembelajaran dengan alokasi waktu sekitar 20 menit. Aktualisasi civic literasi di SMA N 1 Babadan tergambar pada kegiatan literasi siswa. Adanya program gerakan literasi sekolah yang mana ruang lingkup gerakannya dimulai dari sebelum sampai selesai pembelajaran. Menurut (Resmini et al., 2020) model pembelajaran civic literasi sebagai berikut.

Pertama kognitif adalah kompetensi pengetahuan yang dimiliki siswa, untuk nantinya dibina secara maksimal oleh pendidik dengan cara gemar membaca, mempraktikkan dan mengaplikasikan hasil bacaan. *Kedua* Sosio – Emosional merupakan sebuah bagian penting dalam membina kecerdasan sikap emosional peserta didik, sikap ini dapat dibina melalui bimbingan konseling. *Ketiga* Behavior adalah sebuah upaya dalam pembentukan dan pembinaan perilaku peserta didik, kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan sebuah

motivasi, penyuluhan. *Keempat* toleransi merupakan sebuah sikap tegang rasa sikap ini dapat dibentuk melalui kegiatan diskusi, ataupun FGD.

Dalam kaitannya model pembelejaraan literasi disekolah, pihak sekolah dalam hal ini SMAN 1 Babadan memiliki program untuk menunjang literasinya. Adapun program literasi yang berjalan di SMAN 1 Babadan adalah adanya waktu khusus diberikan dari sekolah kepada siswanya yaitu sebelum memulai pembelajaran diawali dengan membaca buku kurang lebih 20 menit. Baik buku paket pembelajaran, novel dll.

“Untuk literasi itu kan program sekolah, literasi di SMAN 1 Babadan 20 menit sebelum pembelajaran ada literasi, waktunya itu Selasa, Rabu dan Kamis. Jadi harapkan untuk anak-anak itu rajin membaca. Yang nantinya anak-anak diberikan tugas untuk meresume hasil bacaan mereka.”

Dari pernyataan wawancara guru PPKN tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah sudah melakukan program literasi berupa pembiasaan-pembiasaan membaca siswa dan menugaskan siswa untuk meresume kembali dari apa yang telah dibaca. Selanjutnya dalam program literasi yang telah dijalankan di SMAN 1 Babadan tersebut tentunya perlu ada evaluasi, motivasi dari Guru.

“untuk evaluasi itu sendiri biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali supaya program literasi disekolah ini terus berjalan dengan maksimal”

Dari pernyataan wawancara guru PPKn tersebut dapat disimpulkan bahwa program literasi di SMAN 1 Babadan perlu dijalankan evaluasi, motivasi kepada siswa setiap bulannya. Agar tercapainya program literasi di SMAN 1 Babadan dengan maksimal dan memenuhi indikator-indikator keberhasilan program yang telah direncanakan.

Program literasi di SMAN 1 Babadan merupakan program membaca. Sesuai dengan program pemerintah yaitu memanfaatkan waktu 15 menit sebelum pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran setiap hari. Pemerintah dalam hal ini menjadikan kebiasaan membaca sebagai kegiatan wajib supaya bisa menjadi budaya mereka. Sehingga pemerintah mengajak seluruh pelaku utama pendidikan untuk ikut serta dalam kegiatan literasi ini, mulai dari keluarga, masyarakat bahkan lingkungan sekolah (ROhman, 2017). Hal ini sudah diterapkan oleh SMAN 1 Babadan yaitu dengan adanya program literasi 20 menit sebelum pembelajaran. Sebelum masuk kelas siswa jam 06.40-07.00 diharuskan membaca buku baik itu buku paket pembelajaran, novel, makalah dll. Kemudian siswa diminta untuk meresume atau mereview kembali dari hasil bacaannya tersebut dan di diskusikan dengan teman-teman. Selain siswa pembinaan dalam hal ini gurupun diwajibkan untuk terus mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Selain itu guru juga senantiasa membaca berbagai bacaan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Artinya ketika siswa diminta untuk membaca guru juga turut membaca.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, peneliti memperoleh kesimpulan yang diambil mengenai Aktualisasi Civic Literasi Dalam Pembelajaran PPKn SMA sebagai berikut: Proses literasi kewarganegaraan dalam proses pengajaran dasar-dasar kewarganegaraan memiliki cakupan yang beragam sesuai materi yang dipelajari. Dalam ketentuan ini guru telah membuat sebuah rencana pembelajaran dan hasil evaluasi yang mana telah disisipkan

kegiatan literasi kewarganegaraan. Maka dari itu guru perlu membuat model pembelajaran yang efektif, menarik dan tentunya efisien. Model pembelajaran di SMA N 1 Babadan yang diterapkan untuk menunjang proses pemahaman siswa melalui kegiatan proyek citizen. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan masalah kewarganegaraan dengan sistem problem solving, kemudian siswa diminta untuk menuliskannya dalam bentuk laporan jurnal. Selain itu kegiatan praktik demokrasi dalam bentuk pemilihan ketua osis sebagai salah satu sarana pembelajaran kewarganegaraan. Pembelajaran dengan model proyek citizen dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn. Selain itu program Civic Literasi telah diterapkan oleh SMAN 1 Babadan yaitu dengan adanya program literasi 20 menit sebelum pembelajaran. Sebelum masuk kelas siswa jam 06.40-07.00 diharuskan membaca buku baik itu buku paket pembelajaran, novel, makalah dll. Kegiatan civic literasi telah dilakukan oleh guru secara nyata dan turut andil dalam kegiatan tersebut. Kemudian dalam bentuk penerapan kebudayaan civic literasi di SMA N 1 Babadan selain memberikan motivasi guru juga memberikan tugas – tugas mengenai wawasan kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peneliti bermaksud untuk memberikan saran yang diharapkan bisa bermanfaat kedepannya. Adapun saran yang peneliti berikan yaitu untuk selalu menjaga, mengembangkan, melestarikan program literasi terus berjalan dengan maksimal.

Daftar Rujukan

- Effendy, M. (2017). Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan. *Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Ilmi, N Wulan, N./S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873.
- Kurnia, H., Bowo, A. N. A., & Nuryati, N. (2021). Model Perencanaan Pembelajaran PPKn Berbasis Literasi. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 733–740. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.794>
- Lestari, G. (2016). Bhinneka tunggal ika: Khasanah multikultural indonesia di tengah kehidupan SARA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28(1).
- Maimun, Sanusi, Rusli Yusuf, I. P. (2019) *PELAKSANAAN LITERASI KEWARGANEGARAA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA BANDA ACEH*.
- Mamik. (2019). *METODOLOGI KUALITATIF*.
- Marzuki, M., & Basariah, B. (2017). The influence of problem-based learning and project citizen model in the civic education learning on student's critical thinking ability and self discipline. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(3).
- Mutiara, B., Di, I., & Tengah, J. (2017). *Penguatan Civic Literacy Dalam Pembentukan Warga Negara Yang Baik (Good Citizen) Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Warga*. 23(2), 175–198.
- Resmini, W., Sakban, A., & Fitriyani, F. (2020). Pembelajaran Literasi Civic Education untuk Menanamkan Nilai Moral Siswa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 23. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i1.1791>
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156–160.
- Suryadi, O. K. (2010). *Inovasi Nilai dan Fungsi Komunikasi Partai Politik bagi Penguatan Civic Literacy*. November, 1–58.
- Tachyudin, M. (2020). *Penguatan Civic Literasi Dalam Membentuk Wawasan Kebangsaan*. 4(2), 31–39.